

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGELOLAAN PBM
MELALUI KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK DENGAN PENDEKATAN
KOLABORATIF DI SDN ASINAN 1**

SRI RAHAYU

SDN Asinan 1

e-mail: srirahayuspsd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan dan peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif di SDN Asinan 01 Kec. Bawen Kab. Semarang Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 khususnya pada aspek pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Subjek penelitian adalah guru di SDN Asinan 01 Kec. Bawen Kab. Semarang pada Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 7 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 49,00 dan hanya masuk dalam kategori KURANG, pada siklus I meningkat cukup signifikan dan terdapat 2 guru atau 25,00 % yang dinyatakan mampu mengelola proses belajar mengajar (PBM) dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 66,38 dan masuk dalam kriteria CUKUP dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 82,50 dalam kriteria nilai BAIK. Dari hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif di SDN Asinan 01 Kec. Bawen Kab. Semarang Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM.

Kata Kunci : supervisi akademik, kolaboratif , kemampuan, PBM

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation and improvement of teachers' abilities in managing PBM through the implementation of academic supervision with a collaborative approach at SDN Asinan 01 Kec. Bawen Regency Semarang Semester I Academic Year 2022/2023, especially in the aspect of managing teaching and learning activities. This type of research is school action research. The research subjects were teachers at SDN Asinan 01 Kec. Bawen Regency Semarang in Semester I of the 2022/2023 Academic Year as many as 7 teachers. Data collection techniques using observation and documentation studies. The validity of the data using triangulation, namely the triangulation used in research is the triangulation of data sources and method triangulation. Data analysis using qualitative analysis. The results of the research show an increase in teachers' abilities in managing the teaching and learning process (PBM), where in the initial conditions there were no teachers who were able to organize the management of the teaching and learning process (PBM) well. This is proven by the low average scores obtained by the teachers. namely 49.00 and only in the LESS category, in the first cycle it increased quite significantly and there were 2 teachers or 25.00% who were declared capable of managing the teaching and learning process (PBM) well, with a classical average score of 66. 38 and entered the ENOUGH criteria and in the last cycle became a teacher

or 100%, proven by the classical score of 82.50 in the GOOD score criteria. From the research results as explained above, it can be concluded that the implementation of academic supervision with a collaborative approach at SDN Asinan 01 Kec. Bawen Regency Semarang Semester I Academic Year 2022/2023 has been proven to be able to improve teachers' abilities in managing PBM.

Keywords: academic supervision, collaborative, ability, PBM

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar-mengajar. Di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran yaitu guru. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan. Profesionalisme seorang guru terlihat dari kompetensinya yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Salah satu dimensi kompetensi guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah kompetensi profesional. Efektivitas pelaksanaan kinerja profesional guru sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya diantaranya dalam melakukan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah sebagai supervisor dan penanggungjawab kegiatan di sekolah harus mampu menyusun program, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut supervisi akademik di sekolah yang dipimpinnya.

Pengertian supervisi dijelaskan dengan berbagai sudut pandang, baik menurut asal usul (etimologi), bentuk perkataannya, maupun isi yang terkandung di dalam perkataannya (semantic). Secara etimologis, supervisi menurut Sahertian (2008) Supervisi dialih bahasakan dari perkataan inggris "Supervision" artinya pengawasan'. Pengertian supervisi secara etimologis masih menurut Mantja (2002) menyebutkan bahwa dilihat dari perkataannya, supervisi terdiri dari dua buah kata super + vision : Super = atas, lebih, Vision = lihat, tilik, awasi. Makna yang terkandung dari pengertian tersebut, bahwa seorang supervisor mempunyai kedudukan atau posisi lebih dari orang yang disupervisi, tugasnya adalah melihat, menilik atau mengawasi orang-orang yang disupervisi. Para ahli dalam bidang administrasi pendidikan memberikan kesepakatan bahwa supervisi pendidikan merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan diri pada pengkajian peningkatan situasi pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh (Jasmani & Mustafa, 2013; Bafadal, 2004; Purwanto, 2004; Gregg Miller, 2003).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa itu, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Pendidikan yang maju memberikan implikasi terhadap majunya suatu bangsa (Majid, 2012).

Guru membutuhkan bantuan kepala sekolah dan pengawas yang secara struktural dianggap memiliki kelebihan dari guru. Supervisor yang berkualitas adalah supervisor yang dapat memberikan bantuan kepada guru ke arah usaha pemecahan masalah dan perbaikan kualitas proses pembelajaran secara sistematis, kontinyu, dan komprehensif (Ahmad, 2004).

Perkembangan guru pada supervisi ini, dijabarkan dari kondisi tiap guru pada tingkat pengelolaan pada Proses Belajar Mengajar (PBM). Berdasarkan tingkat kemampuan pengelolaan pada Proses Belajar Mengajar (PBM) guru dapat dikelompokkan dan dengan pola pendekatan.

Pengelolaan proses pembelajaran mengajar di SDN Asinan 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang yang dilaksanakan oleh para guru masih bersifat konvensional, yaitu metode pembelajaran yang monoton serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Terlihat dengan jelas bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang maksimal. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar merupakan tujuan yang paling diharapkan oleh semua guru, untuk itu guru harus menciptakan situasi belajar yang efektif.

Hasil observasi Pelaksanaan kegiatan awal yang didapatkan bahwa pelaksanaan pengelolaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh beberapa guru yang ada di SDN Asinan 01 kurang maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah SDN Asinan 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang adalah dengan melaksanakan kegiatan supervise akademik melalui pendekatan kolaboratif sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berusaha untuk melakukan Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan PBM Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif Di Sdn Asinan 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*). Lokasi penelitian dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah Sekolah Dasar Negeri Asinan 01. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I sampai dengan kelas VI, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru Penjaskes sebanyak 8 guru di SDN Asinan 01 Kec. Bawen Kab. Semarang pada Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dan hasil tes. Analisis data menggunakan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Prosedur penelitian ini proses pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah pada tiap siklus menempuh empat tahapan, yakni : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan terhadap kelengkapan pembelajaran yang dimiliki oleh masing-masing guru kelas. Guru secara individual dan klasikal dinyatakan telah meningkat kemampuan guru dalam pengelolaan PBM bila minimal memperoleh nilai dalam 70-89 dan dengan predikat minimal BAIK dan secara klasikal minimal 85% dari jumlah guru meningkat kemampuannya dalam pengelolaan PBM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses belajar mengajar (PBM) yang dibuat guru (pada kondisi awal) dengan pelaksanaan kegiatan supervise akademik dengan pendekatan kolaboratif guru, diperoleh informasi/data bahwa sebagian besar kemampuan guru khususnya di SDN Asinan 01 Kec. Bawen Kab. Semarang dalam penyusunan standar pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) masih sangat rendah tentang standar pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) berdasarkan hasil penilaian sebagaimana tertuang dalam lembar penilaian observasi peningkatan kemampuan pengelolaan PBM guru.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa semua guru dinyatakan belum mempunyai kemampuan yang baik dalam proses belajar mengajar (PBM) kelasnya masing-masing, dan dibuktikan dengan hasil dari kegiatan observasi terhadap perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh masing-masing guru menunjukkan nilai yang rendah. Guru kelas I, guru

PAI, V dan hanya memperoleh nilai 52,50, dan 51 dengan kategori CUKUP, demikian pula dengan guru kelas III, IV, VI dan guru Penjaskes yang hanya memperoleh nilai 47, 46, 48 dan 49 dan semuanya masuk dalam kategori kurang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan PBM pada kondisi awal, seluruh guru dinyatakan belum mampu mengelola proses belajar mengajar (PBM) dengan baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM). Upaya yang dilakukan peneliti adalah menerapkan kegiatan supervise akademik dengan pendekatan kolaboratif guru sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam standar pengelolaan proses belajar mengajar (PBM).

2) Siklus I

Pada tahap tindakan, setelah melaksanakan kegiatan awal penelitian, dan guna meningkatkan pemahaman guru tentang standar pengelolaan PBM, peneliti bersama-sama dengan guru-guru melaksanakan diskusi tentang pelaksanaan proses pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) yang ideal. Dalam pelaksanaan diskusi tersebut di bahas tentang standar baku proses belajar mengajar (PBM) yang harus dimiliki oleh para guru.

Setelah memberikan penjelasan, para guru diminta berdiskusi tentang dokumen-dokumen yang harus ada dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM). Guru diminta membuat beberapa contoh tentang dokumen-dokumen penunjang, misalnya Daftar Hadir Peserta Didik, Struktur Kurikulum yang berlaku, Leger (kumpulan nilai rapor). Kegiatan ini dimaksudkan agar guru yang semakin mengerti dan paham tentang standar pengelolaan proses belajar mengajar (PBM). Hasil pelaksanaan kegiatan pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

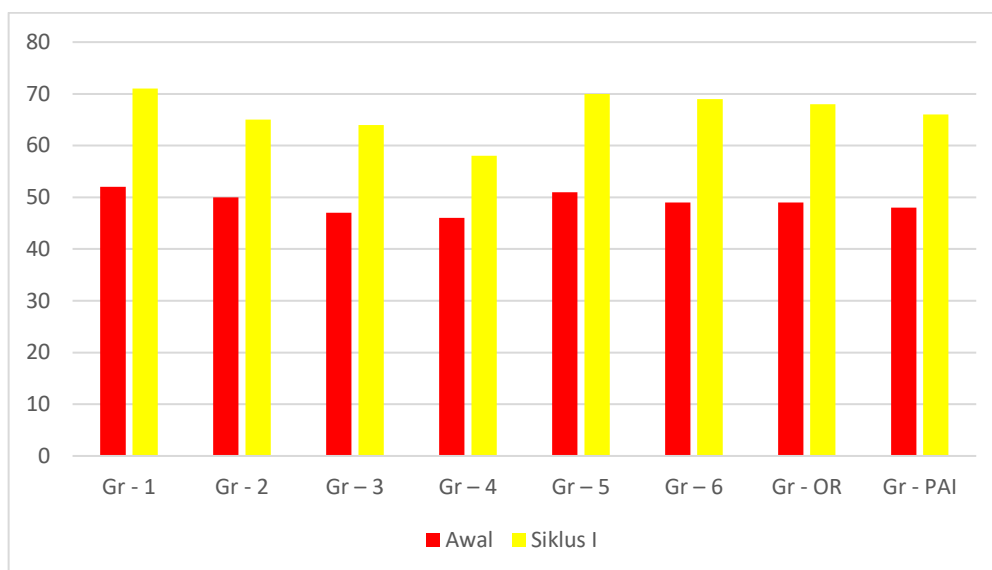
Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif

No	Nama Guru	Perolehan Nilai				Ket
		Awal	Kriteria Nilai	I	Kriteria Nilai	
1	Gr - 1	52	C	71	B	
2	Gr - 2	50	K	65	C	
3	Gr - 3	47	K	64	C	
4	Gr - 4	46	K	58	C	
5	Gr - 5	51	C	70	B	
6	Gr - 6	49	K	69	C	
7	Gr - OR	49	K	68	C	
8	Gr - PAI	48	K	66	C	
Rata - rata		49,00	K	66,38	C	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa para guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) meningkat cukup signifikan dari kondisi awal. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 49,00 dengan kriteria kurang menjadi 66,38 dengan kriteria cukup, dan secara individual pada siklus pertama terdapat 2 orang guru yaitu kelas I, dan guru kelas V yang dinyatakan tuntas dengan kriteria nilai baik, sedangkan 6 guru masih memperoleh nilai dalam kriteria kurang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan supervise akademik dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) walaupun

secara klasikal belum dapat dinyatakan berhasil. Secara rinci dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 1. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan KBM Kondisi Awal dan Siklus Pertama

3) Siklus II

Kegiatan penelitian pada siklus II, dimulai dengan kegiatan mengumpulkan guru pada salah satu ruangan yang ada disekolah, yaitu ruang guru. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam efektif pembelajaran, tujuannya adalah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan diskusi tersebut di bahas tentang standar baku proses belajar mengajar (PBM) yang harus dimiliki oleh para guru, di mana sebelumnya peneliti telah menjelaskan tentang standar pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) yang baku dengan menggunakan power point melalui media LCD.

Setelah cukup memberikan penjelasan dengan menggunakan presentasi powerpoint, para guru diminta berdiskusi tentang dokumen-dokumen yang harus ada dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM). Guru diminta membuat beberapa contoh tentang dokumen-dokumen wajib dan penunjang, sementara guru yang lain memperhatikan dan menanyakan apabila ditemukan kesulitan dan ketidakpahaman terhadap jenis dan macam dokumen-dokumen wajib dan penunjang pada perangkat pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru yang semakin mengerti dan paham tentang standar pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) kelasnya masing-masing. Hasil pelaksanaan kegiatan pada siklus kedua sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini

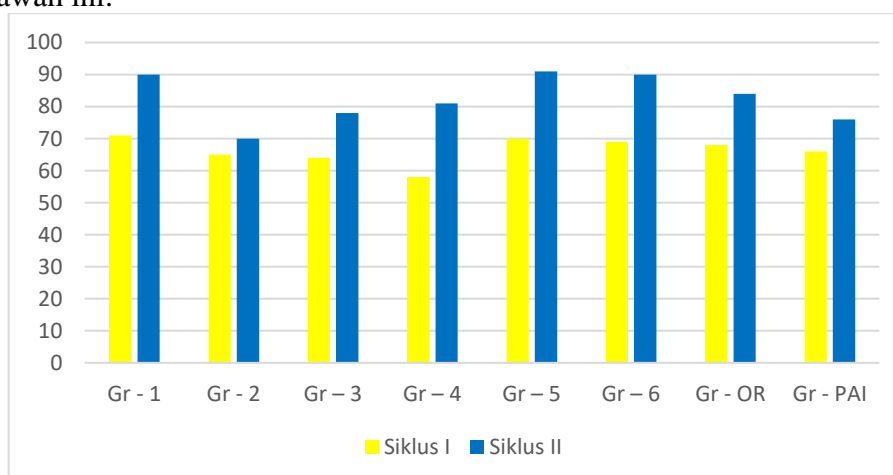
Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif

No	Nama Guru	Perolehan Nilai				Ket
		I	Kriteria Nilai	II	Kriteria Nilai	
1	Gr - 1	71	B	90	BS	
2	Gr - 2	65	C	70	B	
3	Gr - 3	64	C	78	B	
4	Gr - 4	58	C	81	B	

5	Gr - 5	70	B	91	BS
6	Gr - 6	69	C	90	BS
7	Gr - OR	68	C	84	B
8	Gr - PAI	66	C	76	B
Rata - rata		66,38	C	82,50	B

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa para guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) meningkat cukup signifikan dari siklus pertama. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 66,38 dengan kriteria cukup menjadi 82,50 dengan kriteria Baik, dan secara individual pada siklus kedua terdapat 3 guru atau 37,50% yaitu dengan kriteria nilai sangat baik, sedangkan 5 guru atau 62,50% memperoleh nilai dalam kriteria baik. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian dinyatakan berhasil dan selesai pada siklus kedua.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan supervise akademik dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) bagi guru-guru di SDN Asinan 01 Kec. Bawen Kab. Semarang. Secara rinci dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 2. Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan KBM Siklus I dan Siklus II

B. Pembahasan

Teknik supervise yang digunakan kepala sekolah yaitu menggunakan pendekatan kolaboratif. Pendekatan kolaboratif adalah perpaduan antara pendekatan Supervisi direktif dan non direktif. Dugaan itu benar, jika diperhatikan dari aspek tanggung jawab terlaksananya kegiatan Supervisi. Artinya supervisor dan guru berbagi tanggung jawab. Tugas supervise dalam hal ini adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat keluhan guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan dan pengembangan pengajarannya, dan sekaligus memperhatikan pula gagasan-gagasan guru untuk mengatasi masalah itu selanjutnya (Mulyasa, 2003). Supervisor dapat meminta penjelasan terhadap hal-hal yang diungkapkan guru kurang dipahami. Selanjutnya ia mendorong guru mengaktualisasikan inisiatif yang dipikirkan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, atau untuk meningkatkan dan mengembangkan pengajarannya. Selain itu, teknik kelompok dalam kegiatan supervise akademik juga dilakukan. Artinya terjadi diskusi antar guru terkait dengan pembelajaran di kelas. Teknik kunjungan kelas dan observasi kelas dilakukan oleh kepala sekolah baik sebelum proses pembelajaran hingga setelah evaluasi proses pembelajaran (Suhardjono & Supardi, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting mengenai kegiatan supervise akademik dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan kepala sekolah dalam membina guru di SDN Asinan 01 Kec. Bawen Kab. Semarang khususnya dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM). Kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervise akademik dengan pendekatan kolaboratif terhadap pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) membuktikan bahwa pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dalam pendidikan yang tertib dan teratur sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran bagi para guru. Peningkatan kemampuan tersebut akan berakibat positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi, mutu dan perluasan pada kinerja di dunia pendidikan tersebut. Untuk memperlancar kegiatan di atas agar lebih efektif dan efisien perlu informasi yang memadai. Sistem informasi di dunia pendidikan ini menyangkut dua hal pokok yaitu kegiatan pencatatan data (*recording system*) dan pelaporan (*reporting system*).

Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan kegiatan supervise akademik dengan pendekatan kolaboratif terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM) di SDN Asinan 01 Kec. Bawen Kab. Semarang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan para guru pada setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM), maka kepala sekolah perlu refleksi untuk merumuskan tindakan baru atau rencana bimbingan sebagai bentuk tindak lanjutnya. Untuk itu, kepala sekolah harus menyusun beberapa langkah berikut: a) melakukan identifikasi kebutuhan bimbingan kepada guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), b) melakukan pertemuan individu dengan guru secara informal dalam suasana kemitraan guna melakukan bimbingan kepada guru untuk menyusun berbagai perangkat pembelajaran kelas, c) melakukan kunjungan kelas/ observasi kelas untuk menilai perkembangan kelengkapan guru dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM), d) melakukan evaluasi bersama dan refleksi tindak lanjut secara berulang-ulang (Hosnan, 2014).

Tindak lanjut terhadap guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran kelas adalah dengan memberikan teguran lisan. Teguran ini diberikan kepala sekolah dalam suasana kemitraan disertai dengan tenggat waktu tertentu untuk melengkapi perangkat yang kurang. Kepala sekolah sekaligus memberikan pemahaman akan arti pentingnya perangkat pembelajaran bagi guru khususnya proses belajar mengajar (PBM) yang harus dimiliki masing-masing guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Prosedur pelaksanaan supervise yang pertama adalah sosialisasi dengan para guru mengenai tujuan dan jadwal supervise, kemudian kepala sekolah dan para guru yang ditunjuk membantu pelaksanaan supervise akan melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Kemudian hasil temuan saat kunjungan kelas akan didiskusikan antara guru dengan kepala sekolah dan selanjutnya akan dilakukan tindak lanjut. Teknik kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah dengan melakukan penilaian kepada guru dengan memberi skor pada setiap proses yang dilakukan oleh guru baik sebelum hingga proses penilaian pembelajaran.

Analisis hasil supervise akademik dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan kepala sekolah dengan menganalisa secara bersama hasil supervise akademik yang telah dilaksanakan. Analisis dan evaluasi hasil supervise akademik dilakukan antara guru yang di supervisi dengan kepala sekolah. Selanjutnya, hasil supervise akademik terkait masalah yang sifatnya umum, analisis dan evaluasi hasil supervise akademik di SDN Asinan 01 Kec. Bawen, Kab. Semarang dilaksanakan kepala sekolah dengan menyampaikan temuan-temuan kepala sekolah sewaktu melakukan observasi kelas dan kunjungan kelas kepada guru yang bersangkutan. Hasil temuan tersebut disampaikan melalui cara individu antara kepala sekolah

dengan guru. Selain itu, temuan yang sifatnya umum akan disampaikan melalui rapat antara kepala sekolah dengan guru.

Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 49,00 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan walaupun masih ada guru yang dinyatakan belum mampu mengelola proses belajar mengajar (PBM) dengan baik, dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 66,38 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 82,50% dalam kriteria nilai baik.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan kegiatan supervise akademik dengan pendekatan kolaboratif yang dilaksanakan kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM) di SDN Asinan 01 Kec. Bawen Kab. Semarang Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), dimana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dengan baik hal tersebut dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 49,00 dan hanya masuk dalam kategori kurang, , pada siklus I meningkat cukup signifikan dan terdapat 2 guru atau 25,00% yang dinyatakan mampu mengelola proses belajar mengajar (PBM) dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 66,38 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi semua guru atau 100 %, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 82,50 dalam kriteria nilai baik.

Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervise akademik dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 8 guru di SD Negeri Asinan 01 Kec. Bawen Kab. Semarang, dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Imron, Ali. 2012. *“Metode Penelitian Hand Out”*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Asf, Jasmani & Mustafa, S. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media
- Bafadal, I & Imron, A. 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Malang: Kerjasama FIP UM dan Ditjen-Dikdasmen
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- J. Suprpto. 2003. *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mantja, W. 2002. *Manajemen endidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media
- Moleong, Lexy, J, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosa Karya
- Purwanto, M. Ngalm. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan SDM*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A. dan Mahateru, F. 2008. *Pinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tisnowati Tamat dan Moekarto Mirman. 2005. *Pendiidkan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka